

Penerapan Prinsip Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan, Bandung

Rhanyink Fhythalalangit Tharaollo Nhavokinzo Tayun ¹, Tri Widiанти Natalia ²

^{1,2} Teknik Arsitektur, Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.

Email korespondensi: rhanyink@gmail.com

Abstrak

Bandung adalah kota yang terkenal sebagai pusat pendidikan dan rumah bagi banyak mahasiswa di Indonesia. Perguruan tinggi terkenal di kota ini menerima banyak siswa dari luar kota. Ini menimbulkan kebutuhan akan tempat tinggal yang memadai bagi mahasiswa, khususnya mereka yang berasal dari Kalimantan Selatan. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah kekurangan tempat tinggal bagi mahasiswa yang tinggal di wilayah Bandung, yang seringkali mengalami kesulitan dalam mencari tempat tinggal yang aman, nyaman, dan murah. Adanya asrama mahasiswa Kalimantan Selatan di Bandung diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan prestasi akademik mahasiswa Kalimantan Selatan yang belajar di Bandung. Hasilnya adalah desain Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular yang diterapkan pada fasad bangunan, bentuk massa bangunan, rancangan tapak, struktur, dan fungsi ruang bangunan. Lokasi perancangan berada di kawasan konservasi, Bandung Utara, Dago, sehingga ramah lingkungan.

Kata-kunci : arsitektur neo-vernakular, asrama mahasiswa Kalimantan Selatan

Pengantar

Tujuan dari merusak ke jenjang perguruan tinggi (universitas) adalah untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan memperluas dan memperbanyak pengetahuan. Rumah yang cukup dan nyaman dengan jarak dekat dengan kampus sangat penting untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari luar kota atau pulau. Asrama Mahasiswa Nusantara adalah pilihan tempat tinggal yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Asrama ini khusus untuk mahasiswa tingkat satu hingga empat. Mahasiswa Kalimantan Selatan, mereka dapat beradaptasi dan menjadi tempat belajar, bermain, dan berkretifitas sesuai dengan minat dan potensi diri tak lupa harus menghargai sesama budaya.

Mengacu pada Keputusan Presiden No 40/1981, asrama mahasiswa adalah tempat tinggal yang dirancang untuk mahasiswa dan memiliki fasilitas yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, seperti perpustakaan, kantin, lapangan olahraga, dll. Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan di Bandung ini mengadopsi konsep dan tema Arsitektur Neo-Vernakular dengan tujuan menunjukkan dan mengadopsi sebagian ornamen yang ada di rumah adat di Kalimantan Selatan itu sendiri khususnya Rumah adat Ba'anjung. Bangunan vernakular mengandung elemen lokal, seperti elemen yang berkaitan dengan

lingkungan sekitar, seperti material yang digunakan untuk konstruksi, teknologi yang digunakan oleh masyarakat, dan respons terhadap peristiwa alam seperti banjir dan gempa bumi. Asrama adalah hunian bersama yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa. Asrama ukuran besar memiliki kapasitas hingga 200 kamar (unit), sedangkan asrama berkapsitas tampung kecil hanya memiliki sekitar 50 kamar (unit). Standar khusus telah diterapkan pada desain asrama di banyak negara maju. Universitas di Eropa sudah menyediakan tempat tinggal atau asrama untuk mahasiswa luar kota dan luar negeri.

Arsitektur vernakular memiliki bidang dan elemen, yaitu dalam bentuk dan makna. Unsur bentuk termasuk dalam bidang fisik, sedangkan unsur makna termasuk dalam bidang abstrak. Baik unsur bentuk maupun unsur makna masing-masing memiliki tiga dimensi vernakularitas yaitu teknis, budaya, dan lingkungan. Dalam desain arsitektur vernakular, meskipun dengan beban yang berbeda, masing-masing dari tiga dimensi tersebut harus ada. Untuk menghilangkan elemen yang tidak relevan, pengamatan langsung ke lapangan dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan unsur-unsur yang sangat beragam tersebut. Banyak adopsi unsur lokalitas saat ini hanya menggunakan unsur bentuk dan tidak memiliki arti.

Arsitektur sebagai lingkungan binaan adalah produk dari proses adaptasi dengan lingkungan sekitar, seperti berbagai upaya penataan ruang morfologis dan penataan kampung atau desa. Bangunan rumah bergaya vernakular merupakan bangunan rumah tinggal yang digunakan oleh masyarakat tradisional. Rumah-rumah ini pada umumnya meniru rumah tradisional dalam bentuk maupun susunannya. Keunikan bangunan vernakular adalah metode konstruksi yang telah menjadi tradisi dari sejarah kuno (coba-coba) agar sesuai dengan kondisi alam. Banyak bangunan di kota menggunakan elemen arsitektur vernakular.

Element arsitektur vernakular sering digunakan dalam bangunan rumah tangga dan juga dibangun perkantoran, komersial, dan lainnya. Komponen teknis, budaya, dan lingkungan digunakan dalam bentuk ini, tetapi tidak dalam arti sebenarnya. Kondisi ini menghasilkan karya arsitektur vernakular urban yang lebih bersifat permukaan dan tidak memiliki *spirit* dan filosofi yang berasal dari vernakular. Adopsi vernakularitas terjadi karena kesenangan daripada kearifan. Garis arsitektur ini memadukan ide arsitektur lokal dengan arsitektur modern.

Data

Tiga standar utama yang mempengaruhi arsitektur neo-vernakular adalah:

1. Menerapkan faktor budaya dan lingkungan dalam segala bentuk (iklim lokal, tata letak bangunan, tanah, detail, struktur, dekorasi, makna).
2. Menerapkan unsur material dan non material dalam konsep perencanaan (budaya, psikologi, kepercayaan).
3. Konstruksi baru tidak mengutamakan tampilan visual bangunan vernakular.

Taman lingkungan adalah *site* yang hijau dan fasilitas umum yang bisa di peruntukan sebagai area komunal (tempat berkumpul) dan olahraga. Taman *site* terdiri dari lahan persegi, bulat, atau oval yang digunakan untuk bersantai, berolahraga, dan bermain-main untuk berbagai kegiatan masyarakat bermain dan berolahraga.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa ada tiga faktor utama yang menimbulkan perbedaan antar konsep arsitektur vernakular dengan konsep arsitektur neo-vernakular yaitu unsur ideologi, unsur kunci, dan unsur diterapkan pada desain konstruksi, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Arsitektur Vernakular dan Neo-Vernakular.

Perbandingan	Vernakular	Neo-Vernakular
Ideologi	Terbentuk dalam tradisi turun temurun berdasarkan budaya dan kondisi lokal.	Penerapan elemenasi arsitektur yang sudah ada mengalami pembaruan menuju karya yang modern dalam zaman ke zaman.
Prinsip	Mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan kental, berkembang untuk merefleksikan lingkungan dan budaya.	Bertujuan melestarikan unsur lokal yang telah terbentuk dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern.
Desain	Mementingkan ornament sebagai suatu keharusan.	Dalam bentuk desain modern namun ada unsur lokal didalamnya.

Data Lokasi

**Gambar 2.** Peta Lokasi (Google Maps, 2023)**Gambar 3.** Peta Lokasi & Landuse

Judul Proyek	: Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan
Luas Lahan	: ±10.198,03 m ² (1,02 Ha)
Zona	: Kawasan Perdagangan dan Jasa
Lokasi Proyek	: Jl. Ir. H. Juanda, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat
Batas Utara	: Yayasan Nurul Jamil dan Masjid Nurul Jamil
Batas Selatan	: The Jayakarta Suite Hotel
Batas Timur	: Jalan Ir. H. Juanda
Batas Barat	: Perumahan Warga
KDB	: 70%
KLB	: 2,1

GSB	: ½ x rumija Jl. Ir. H. Djuanda
	: ½ x 15 m
	: 7.5 m
Pemilik	: PT. Dago Bandung Raya
Sumber Dana	: Diasumsikan perusahaan swasta

Isu

Adapun Hal yang melatar belakangi Perancangan Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan, diantaranya:

1. Kurangnya bangunan yang mawadahi untuk mahasiswa prantauan khususnya Mahasiswa Kalimantan Selatan.
2. Kapasitas terbatas: Beberapa AMKS memiliki kapasitas terbatas. Hal ini dapat menyulitkan siswa untuk mendapatkan akomodasi yang layak selama belajar di luar daerah. Dengan dibangunnya AMKS baru ini diharapkan dapat meningkatkan daya tampung sehingga semakin banyak mahasiswa yang mendapatkan manfaat akomodasi yang layak.
3. Bandung menjadi tempat studi untuk mahasiswa luar pulau Jawa maka dari perlu di bangun hunian daerah yang dapat mengakomodir semua kebutuhan mahasiswa, khususnya Mahasiswa Kalimantan Selatan.

Tujuan Perancangan

Maksud dari pembuatan asrama mahasiswa Kalimantan Selatan di Bandung adalah untuk memberikan fasilitas hunian yang layak dan terjangkau bagi mahasiswa asal Kalimantan Selatan yang menuntut ilmu di Bandung. Hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah kekurangan hunian bagi mahasiswa rantau di Bandung yang seringkali mengalami kesulitan dalam mencari tempat tinggal yang aman, nyaman, dan terjangkau. Dengan adanya asrama mahasiswa Kalimantan Selatan di Bandung, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan prestasi akademik para mahasiswa asal Kalimantan Selatan yang menuntut ilmu di Bandung.

Tujuan dari pembuatan asrama mahasiswa Kalimantan Selatan di Bandung antara lain adalah:

1. Meningkatkan kualitas hidup mahasiswa asal Kalimantan Selatan yang menuntut ilmu di Bandung dengan menyediakan fasilitas hunian yang layak dan terjangkau.
2. Meningkatkan prestasi akademik mahasiswa asal Kalimantan Selatan yang menuntut ilmu di Bandung dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.
3. Meningkatkan kualitas lingkungan sekitar dengan merancang bangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
4. Memperkuat identitas budaya Kalimantan Selatan dengan merancang bangunan yang mengadopsi gaya arsitektur neo-vernakular Banjar.
5. Memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat melalui peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar asrama mahasiswa.

Dengan demikian, pembuatan asrama mahasiswa Kalimantan Selatan di Bandung tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa asal Kalimantan Selatan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan lingkungan di sekitarnya.

Kriteria

Menurut pemakaiannya, klasifikasi asrama di bedakan sebagai berikut (Widiastuti, 1995):

1. *Room in Privat Home*, merupakan fasilitas tempat tinggal mahasiswa yang berupa rumah. Ruangnya menempel atau menjadi satu dengan keluarga pemilik rumah.
2. *Co-Operative House*, merupakan tempat tinggal mahasiswa dengan sistem sewa atau kontrak rumah untuk diatur dan diurus bersama-sama. Rumah ini mampu menampung kapasitas delapan sampai tiga puluh orang.
3. *Dormitory*, merupakan peningkatan dari *co-operative house* dengan pelayanan fasilitas yang beragam. Gedung ini dapat menampung beberapa ratus orang dan dikelola oleh suatu lembaga pendidikan atau pengusaha. Fasilitas yang di sediakan lengkap dan bertujuan agar mahasiswa dapat berkonsentrasi pada studinya.
4. Wisma, merupakan gedung yang disediakan bagi orang khusus dan dapat menampung beberapa ratus orang dengan fasilitas peralatan yang cukup lengkap
5. Apartemen, merupakan gedung atau bangunan yang dirancang untuk masyarakat yang sudah berkeluarga maupun belum dengan kapasitas dan fasilitas yang telah disediakan

Konsep

Konsep Rencana Tapak

Konsep dasar dari bangunan Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan berdasarkan pada interpretasi tema Arsitektur Neo-Vernakular. Tema ini menjadi jawaban atas permasalahan tentang mahasiswa rantau, khususnya Kalimantan Selatan yang kebingungan mencari tempat hunian yang layak, dan juga permasalahan dari lingkungan sekitar dimana kawasan Dago merupakan pusat kawasan wisata komersil dan pendidikan di Kota Bandung. Prinsip-prinsip arsitektur vernakular menurut Amos Rapoport (1969), arsitektur vernakular adalah jenis arsitektur yang muncul secara organik dari kebutuhan dan budaya lokal suatu tempat. Ia menekankan bahwa arsitektur vernakular tumbuh dari penggunaan praktis, tradisi lokal, dan kondisi lingkungan. Sehingga mampu menghadirkan ruang yang dapat mewadahi aktifitas belajar bernaung para mahasiswa kalimantan selatan yang yang belajar di Kota Bandung.

Prinsip arsitektur simbolis yang diterapkan dalam konsep perancangan diantaranya:

1. Responsif terhadap lingkungan: Arsitektur vernakular mencerminkan pemahaman mendalam tentang kondisi iklim, topografi, dan sumber daya lokal. Bangunan-bangunan ini biasanya dirancang agar dapat beradaptasi dengan kondisi alam sekitar.
2. Penggunaan bahan lokal: Arsitektur vernakular menggunakan bahan bangunan yang tersedia di daerah setempat seperti kayu, batu, bambu, atau tanah liat. Hal ini mengurangi ketergantungan pada bahan impor dan mengakomodasi keberlanjutan lingkungan.
3. Pembagian tugas: Arsitektur vernakular sering kali mempertimbangkan pembagian tugas di dalam rumah tangga atau komunitas. Misalnya, ada ruang khusus untuk aktivitas seperti memasak, tidur, atau beribadah.
4. Adopsi gaya tradisional: Arsitektur vernakular seringkali mengadaptasi bentuk dan gaya tradisional yang berkembang dalam masyarakat lokal. Ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas mereka.
 - a. Membuat urutan ruang yang dapat nuansa kembali ke kampung halaman bagi pengguna (diaplikasikan pada konsep sirkulasi).
 - b. Menciptakan zona ruang untuk meningkatkan kontak sosial yang berbeda (diaplikasikan pada konsep pemintakatan).
 - c. Menciptakan sebuah bangunan yang dapat memberikan nuansa yang nyaman untuk belajar dan mendukung kegiatan akademik maupun non akademik (diaplikasikan pada konsep desain interior).
 - d. Memberikan kebebasan dan keselarasan dan kesamaan dalam bentuk massa bangunan (diaplikasikan pada konsep massa bangunan).

- e. Alokasi dan orientasi suatu ruang terbentuk dari kondisi sosial dan fisik yang sudah ditentukan (diaplikasikan pada konsep massa bangunan).
- f. Alokasi yang tegas dari ruang yang membutuhkan penerangan alami dan buatan (diaplikasikan pada fungsi ruang dalam).
- g. Menciptakan zona ruang yang mengalir dan bebas dari kolom dan dinding (diaplikasikan pada fungsi ruang dalam dan sirkulasi).

Rencana Tapak

Pola linear diterapkan dalam konsep sirkulasi, ruang terbuka pada bagian tengah dijadikan sebagai pencapaian ke bangunan di sekitarnya. Pola sirkulasi ini diterapkan karena memiliki karakter yang mudah, terkoordinir, informatif sesuai dengan prinsip desain.



Gambar 4 Gambar Rencana Tapak

Konsep sirkulasi untuk pedestrian dibuat tidak kaku dan lebih mengalir, dengan begitu interaksi dan kreatifitas dapat muncul karena pengguna bisa merasa lebih bebas.

Bentuk Massa Bangunan

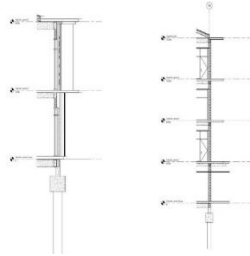
Konsep gubahan massa menerapkan prinsip rumah adat Banjar (*Ba anjungan*), sehingga menggunakan simetris dengan mengikuti pakem-pakem yang ada secara adat Banjar dan tidak konvensional, dengan dasar bentuk simetris, fleksibilitas. Sebagai penerapan prinsip "alokasi dan orientasi suatu ruang terbentuk dari kondisi sosial dan fisik yang sudah ditentukan" maka bentuk gubahan menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan sekitar.



Gambar 5 Rumah Adat Ba Anjungan (*image.google.com*)

Fasad Bangunan

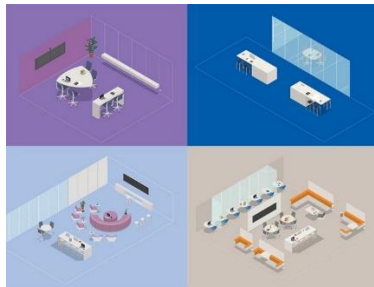
Fasad berdasarkan pada prinsip "fasad bangunan sebagai suatu sumber pengingat budaya Kalsel" dan, dimana konsep fasad yaitu mengekspos budaya Banjar agar menjadi pembeda dengan bangunan sekitar, dan sekaligus menjadi ikon dari bangunan tersebut.



Gambar 6. Gambaran Fasad Motif Kain Sasirangan

Fungsi Ruang dalam Bangunan

Ruang dalam menerapkan konsep *openplan* yang mengutamakan terhadap fleksibilitas ruang, sehingga fungsi ruang dapat berubah rubah menyesuaikan terhadap kebutuhan di masa mendatang, desain dilakukan dengan cara membuat batas dengan dinding partisi dan menggunakan furnitur yang multi-fungsi dan mudah dipindahkan, hal tersebut merupakan mengaplikasikan prinsip "menciptakan zona ruang yang mengalir dan bebas dari kolom dan dinding".



Gambar 7. Gambaran Konsep *Openplan* (image.google.com)

Desain Interior Bangunan

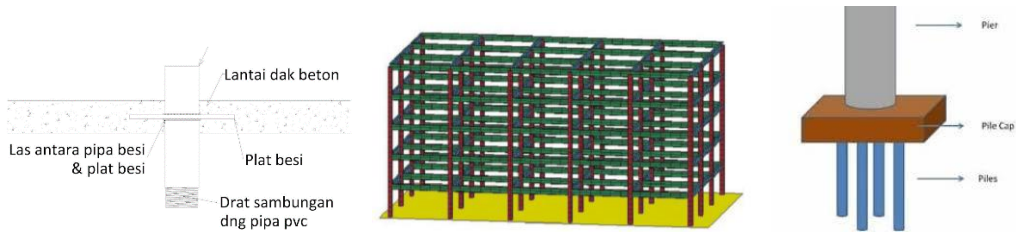
Konsep desain interior khususnya kamar mengacu pada prinsip "menciptakan sebuah bangunan dan ruangan yang dapat memberikan kenyamanan guna menopang akademik maupun non akademik", dengan mengaplikasikan elemen kayu dan warna yang identik dengan kebudayaan Banjar.



Gambar 8. Ilustrasi Desain Interior Kamar Asrama (image.google.com)

Konsep Struktur Bangunan

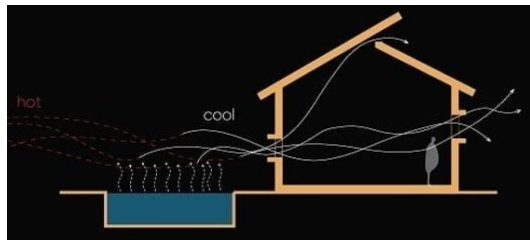
Sistem Struktur pada bangunan menggunakan *rigid frame* dengan konstruksi beton, untuk struktur atap menggunakan atap dak dengan kemiringan 2 derajat sebagai antisipasi pengaliran air hujan. Struktur pondasi menggunakan sistem *mini pile*. Penutup lantai berupa lantai beton dengan ketebalan 0,12m. Pada struktur balok dan kolom diekspose sehingga menjadi elemen visual.



Gambar 9. Gambaran Stuktur yang Diaplikasikan pada Perancangan (image.google.com)

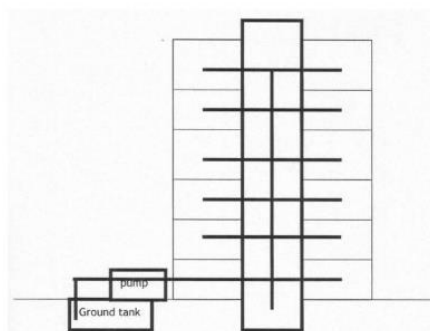
Konsep Utilitas Bangunan

1. Sistem penghawaannya menggunakan sistem penghawaan buatan atas beberapa pertimbangan yaitu benda koleksi lebih terjamin dari gangguan debu dan lebih awet, berada di kelembapan dan suhu udara yang stabil, pun memberikan kenyamanan pada pengelola dan pengunjung.



Gambar 10. Gambaran Konsep Penghawaan pada Bangunan (image.google.com)

2. Sistem *plumbing* menggunakan sistem tangki tekan (*down feet*) atas pertimbangan lantai bangunan yang kurang dari 4 lantai. Pun dari segi estetika lebih menguntungkan, dari aspek estetika lebih menguntungkan.



Gambar 11. Gambaran Konsep Sistem *Plumbing* (image.google.com)

Kesimpulan

Penerapan prinsip arsitektur neo-vernakular menjadi penekanan dalam merancang asrama mahasiswa Kalimantan Selatan di Kota Bandung. Arsitektur neo-vernakular merupakan arsitektur yang mentransformasikan konsep arsitektur vernakular menjadi arsitektur baru yang dipengaruhi oleh kehidupan lokal, ketersediaan material lokal dan perkembangan teknologi industri. Penerapan prinsip neo-vernakular pada bangunan asrama mahasiswa Kalimantan Selatan terlihat pada fasad bangunan, bentuk massa bangunan, rancangan tapak, struktur, dan fungsi ruang bangunan. Penggunaan prinsip ini bertujuan mahasiswa Kalimantan Selatan di Bandung diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan prestasi akademik mahasiswa Kalimantan Selatan yang belajar di Bandung dan bisa memperkenalkan sekaligus melestarikan unsur lokal Kalimantan Selatan di Kota Bandung.

Daftar Pustaka

Amos rapoport (1969). House Form and Culture. Englewood Cliffs, N.J.:Prentice Hall
Widiastuti. (1995). Psikologi Penghuni Asrama. 5.